

ABSTRAK

Kebakaran merupakan sebuah kecelakaan yang dapat terjadi dimana saja terutama di perusahaan. Adanya upaya pencegahan seperti sistem proteksi aktif dan pasif sangat diperlukan. Tujuannya yaitu untuk mencegah terjadinya kebakaran dan meminimalisir kerugian yang lebih besar.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan sistem proteksi kebakaran aktif dan sistem proteksi kebakaran pasif bahaya kebakaran di PT. X yang dibandingkan dengan Permenaker No.04/MEN/1980 dan Permen PU No.26/PRT/M/2008.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat observasional dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitiannya yaitu sistem proteksi aktif berupa Alat Pemadam Api Ringan dan sistem proteksi pasif berupa sarana jalan keluar dan titik kumpul (*assembly point*) di PT. X yang terletak di Surabaya.

Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan di PT. X menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian APAR mencapai 68% termasuk dalam kategori cukup, sarana jalan keluar mencapai 93,34% termasuk dalam kategori baik, dan titik kumpul (*assembly point*) mencapai 75% termasuk dalam kategori cukup.

Perusahaan disarankan untuk memberi tanda pemasangan pada APAR, mengganti APAR yang sudah cacat, penyesuaian kembali lokasi APAR agar mudah dilihat, menyesuaikan kembali tinggi APAR dan disesuaikan kembali dengan peraturan, pemberian kartu pemeriksaan pada APAR, memindah batu paving yang menghalangi sarana jalan keluar, menghilangkan garis parkir mobil atau memberi pembatas antara parkir mobil dengan area titik kumpul (*assembly point*) dan memindahkan tanda titik kumpul ke tempat yang lebih terbuka serta ditempelkan pada tiang.

Kata kunci : Proteksi aktif, proteksi pasif, APAR, Sarana jalan keluar, Titik Kumpul